

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Psikologi berasal dari Bahasa Inggris *Psychology* yang berakar pada dua kata dari Bahasa Yunani, yaitu: *Psyche* yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu.<sup>1</sup> Sederhananya, psikologi adalah ilmu tentang jiwa (kesadaran, pikiran) dan perilaku manusia. Ilmu jiwa memiliki arti yang luas dari psikologi seperti pemikiran, pengetahuan, tanggapan, dan juga hayalan tentang jiwa. Jadi psikologi merupakan ilmu yang membahas tentang jiwa baik mengenai macam-macam gejalanya, proses maupun latar belakangnya. Akan tetapi psikologi juga dapat dipahami sebagai ilmu tentang tingkah laku atau perilaku manusia.

Membahas tentang jiwa merupakan hal yang sangat abstrak, sulit untuk memahami apa itu jiwa. Sudah berabad yang lalu para ahli memikirkan tentang jiwa, bagaimana wujudnya, bagaimana cara kerja, bagaimana hubungan jiwa dengan jasmani, namun belum ada jawaban yang memuaskan banyak orang. Tepat sekali bila Al-Qur'an menegaskan bahwa jiwa (roh) hanyalah urusan Allah, manusia diberi pengetahuan tentang hal itu tetapi hanya sedikit.<sup>2</sup> Mengapa jiwa dianggap abstrak karena jiwa tidak bisa kita lihat dengan kasat mata bagaimana wujud dari jiwa itu sendiri. Cara

---

<sup>1</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 1.

<sup>2</sup> Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: STAIN Salatiga Press, 2011), 2.

untuk kita mengetahui jiwa itu seperti apa yaitu dengan melihat perilaku yang diperlihatkan oleh seseorang.

Jika dilihat dari sejarahnya, pada awalnya psikologi dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala jiwa. Akan tetapi, karena jiwa itu bersifat abstrak sehingga sulit dipelajari secara objektif dan karena jiwa termanifestasi dalam bentuk perilaku, maka dalam perkembangannya kemudian psikologi dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari perilaku.<sup>3</sup> Dapat dipahami bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia. Dalam ilmu psikologi banyak hal yang dikaji salah satunya motivasi.

Istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad kedua puluh, selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memilih tujuan dan menentukan sederet perbuatan secara bebas. Nalarlah yang menentukan apa yang dilakukan manusia.<sup>4</sup> Manusia bebas memilih apa yang menjadi pilihannya baik maupun buruk, oleh karena itu manusia bertanggung jawab secara penuh atas perilakunya.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>5</sup> Dapat dikatakan juga sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang

---

<sup>3</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 1-2.

<sup>4</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), 128.

<sup>5</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 1.

atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena keinginannya mencapai tujuan yang ditentukan atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup> Jika seseorang mempunyai tujuan dari aktivitasnya, maka seseorang tersebut akan mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melakukan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya.<sup>7</sup> Dapat dipahami bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri sendiri maupun dari orang lain untuk melakukan suatu perilaku yang diinginkannya.

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 148.

<sup>7</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 3.

Setiap manusia pasti mempunyai tujuan dalam hidupnya, untuk itu manusia perlu motivasi sebagai pendorong untuk bertindak sesuai dengan keinginannya. Orang yang tidak ingin bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi. Dorongan tersebut bisa datang dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Pada dasarnya suatu motivasi datang dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi yang datangnya dari luar biasanya hanyalah pemicu munculnya perilaku seseorang.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Surah Al-Isra' ayat 70 yaitu sebagai berikut:<sup>8</sup>

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ

خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (٧٠)

Artinya:

“Dan sungguh, kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan kami angkat mereka didarat dan dilaut, dan kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka diatas banyak makhluk yang kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”

Dalam menjalani hidup ada saja hal yang membuat kita ingin menyerah dan membutuhkan motivasi untuk bangkit pada hal-hal yang baik. Selain kita bisa mendapatkan motivasi dari keluarga, teman terdekat,

---

<sup>8</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Al-Qur'anulkarim Al-Qur'an Hafalan Menghafal Lebih Mudah Metode 5 Waktu Hafal 1 Halaman* (Bandung: Cordoba, 2018), 289.

atau bahkan psikolog, Allah SWT. senantiasa dekat dengan para hambanya untuk selalu yakin dalam menjalani hidup dengan cara memberikan motivasi. Setiap seseorang pasti memiliki motivasi untuk melakukan suatu perilaku dalam kehidupannya. Tak terkecuali seseorang memiliki motivasi untuk berperilaku merokok dalam hidupnya. Perilaku merokok tidak bisa dipisahkan dari seseorang yang kecenderungan menyukai yang namanya rokok. Oleh sebab itu perilaku merokok tidak asing lagi dalam kehidupan ini.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dihisap atau dihirup asapnya. Termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotina tabacum*, *nicotina rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan.<sup>9</sup> Perilaku merokok dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang buruk dan tetap dilakukan meskipun sudah ada peringatan jika merokok dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan. Dilihat dari segi kesehatan, perilaku merokok harus dihentikan karena akan sangat merugikan kepada diri sendiri dan akan menyebabkan penyakit seperti infeksi paru-paru, kanker, TBC, saluran pernafasan, dan penyakit lainnya yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Padahal diluar bungkus rokok sudah banyak gambar-gambar penyakit dengan tujuan menunjukkan bahwa

---

<sup>9</sup> Agus Alamsyah dan Nopianto, "Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja," *Journal Endurance*, 2, no. 1, (Februari, 2017): 26, <http://dx.doi.org/10.22216/jen.v2i1.1372>.

merokok itu tidak baik dan sangat berbahaya untuk kesehatan akan tetapi perokok seolah-olah tidak peduli dengan gambar tersebut dan tetap membelinya sebagai kebutuhan dalam hidupnya.

Telah kita ketahui bahwa perilaku merokok sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan seseorang. Timbulnya kebiasaan merokok pada umumnya dimulai pada usia remaja. Biasanya diawali dari melihat orang disekitarnya merokok seperti orang tuanya yang merokok dirumah, tetangga, kerabat, dan teman sebayanya. Sehingga secara tidak langsung akan melakukan perilaku merokok tersebut. Banyak yang menganggap bahwa dengan merokok akan menjadi lebih dewasa, padahal merokok sangat berbahaya dan merokok tidak baik bagi kesehatan baik secara fisik maupun psikis. Jika masih muda tidak akan merasakan efek dari perilaku merokok, akan tetapi saat memasuki usia tua akan merasakan efek dari perilaku merokok.

Perilaku merokok muncul karena adanya faktor internal (faktor biologis dan faktor psikologis, seperti perilaku merokok dilakukan untuk mengurangi stress) dan faktor eksternal (faktor lingkungan sosial, seperti terpengaruh teman sebaya).<sup>10</sup> Faktor internal biasanya timbul dari diri pelaku merokok, setiap individu yang merokok beranggapan bahwa jika merokok akan menghilangkan stress yang ada dalam pikirannya, mungkin saja bisa dibilang menghilangkan stress namun hal tersebut bersifat

---

<sup>10</sup> M. Ali Sodik, *Merokok & Bahayanya* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2018), 15.

sementara tidak terus menerus menghilangkan stress. Timbulnya perilaku merokok membuat seseorang tersebut akan merasa dewasa saat merokok padahal kenyataannya tidak seperti itu, anggapan itu terjadi karena ada dari orang yang melakukan perilaku merokok. Padahal merokok akan merusak kesehatan pada organ-organ tubuh. Sedangkan faktor eksternal biasanya muncul karena lingkungan keluarga, lingkungan sekitarnya dan teman sejawatnya.

Pada zaman modern seperti sekarang, merokok bukanlah hal yang tabu. Baik bagi orang-orang yang hidup di desa maupun di kota pada umumnya sudah mengenal dengan kata merokok. Bahkan bagi sebagian orang, merokok menjadi kebutuhan hidup yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, merokok sudah menjadi budaya bagi setiap orang. Dikatakan menjadi budaya karena merokok bagi perokok aktif akan dilakukan setiap waktu dan harus dilakukan tanpa terkecuali, karena perokok aktif sangat bergantung kepada rokok jika tidak merokok akan merasakan kegelisahan dan tidak merasakan ketenangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs. Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan, masalah yang berhubungan dengan perilaku merokok sering terjadi di sekolah ini. Siswa termotivasi untuk melakukan perilaku merokok karena beberapa hal yaitu lingkungan, teman sekolah dan teman sebayanya yang kemudian dibawa ke lingkungan sekolah. Selain hal itu ada banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk melakukan perilaku merokok yaitu kurangnya kesadaran dalam diri siswa

untuk menghindari perilaku merokok, terpengaruh dengan lingkungan atau perilaku temannya yang mempunyai kebiasaan merokok di rumahnya kemudian diterapkan di lingkungan sekolah, kurangnya kesadaran terhadap kesehatan padahal didalam rokok sudah ada sisi negatifnya jika tetap masih dikonsumsi, kurangnya dukungan orangtua siswa agar anaknya tidak merokok atau menghindari perilaku merokok, kurangnya motivasi dalam dirinya sendiri didukung dengan motivasi orang tua dalam kehidupan sehari-hari tentang efek samping rokok bagi siswa itu sendiri baik dari segi kesehatan maupun intelektual siswa itu sendiri yang akan menimbulkan dampak seperti malas belajar, pemborosan keuangan dan sebagainya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Motivasi Perilaku Merokok Pada Siswa Di MTs. Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja motivasi siswa dalam melakukan perilaku merokok di MTs. Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan?
2. Apa saja faktor yang membuat siswa melakukan perilaku merokok di MTs. Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan?
3. Bagaimana cara mengatasi siswa yang melakukan perilaku merokok di MTs. Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam melakukan perilaku merokok di MTs. Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat siswa melakukan perilaku merokok di MTs. Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi siswa yang melakukan perilaku merokok di MTs. Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan teori-teori yang sudah ada. Selain itu diharapkan untuk dapat menjadi bahan penambah wawasan tentang motivasi perilaku merokok siswa dan cara menanganinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi tambahan pengetahuan tentang motivasi perilaku merokok siswa.

- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan sekaligus masukan bagi kalangan Mahasiswa baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian yang memiliki kesamaan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang motivasi perilaku merokok siswa.

d. Bagi MTs. Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan referensi dan masukan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan metode serta pendekatan yang tepat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai bahan referensi, bacaan dan perbandingan oleh Mahasiswa maupun Mahasiswi dalam melakukan penelitian selanjutnya secara lebih mendalam dan akurat berkaitan dengan motivasi perilaku merokok siswa.

## **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah dalam kegiatan penelitian ini, sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini pembaca dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara peneliti dan pembaca utamanya terkait dengan motivasi perilaku merokok siswa. Maka peneliti akan memberikan definisi istilah dan pengertian sebagai berikut:

1. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
2. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang yang bersangkutan.
3. Merokok adalah membakar produk tembakau dan dihisap atau dihirup asapnya.
4. Siswa adalah istilah bagi peserta didik yang menempuh pendidikan di jenjang sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Adapun kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul “Analisis Motivasi Perilaku Merokok Pada Siswa Di MTs. Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan” adalah sebagai berikut:

1. Gus Hendri dan Ishak Aziz. Universitas Negeri Padang “Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa pada proses pembelajaran. Hasil penelitiannya yaitu populasinya siswa SMAN 1 Padang Sago yang berjumlah 192 siswa. Pwengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* maka sampelnya berjumlah 29 orang. Hasilnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMAN 1 Padang Sago pada indikator motivasi

instrinsik adalah 78,90%, berada pada klasifikasi “Baik”. Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman Pada Indikator Motivasi Ekstrinsik pada sub indikator motivasi ekstrinsik adalah 60,28%, berada pada klasifikasi “Cukup Baik” Kesamaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu adanya motivasi instrinsik dan ekstrinsik didalamnya. Perbedaannya yaitu pada objek penelitian, penelitian terdahulu objeknya adalah siswa SMAN 1 Padang Sago, dan penelitian saat ini adalah siswa MTs. Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan.

2. Ika Trisanti. STIKES Muhammadiyah Kudus “Remaja dan Perilaku Merokok”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang faktor-faktor remaja merokok, penyakit merokok dll. Hasil Penelitiannya terdapat Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Muhammadiyah Kudus tahun ajaran 2015/2016 yaitu 1148 siswa, jumlah sampel diperoleh 32 siswa yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan menggunakan teknik *Accidental sampling*. Data primer diperoleh menggunakan instrumen berupa kuesioner. Sejumlah 21.8% siswa (remaja) mempunyai perilaku merokok. Terdapat sejumlah 57.1% dari jumlah siswa (remaja) merokok menghabiskan  $\geq 1$  bungkus rokok sehari. Terdapat sejumlah 71.4% dari jumlah siswa (remaja) merokok telah mengenal rokok sejak berumur  $<15$  tahun. Ada pengaruh faktor instrinsik terhadap perilaku

merokok pada remaja. Ada pengaruh faktor ekstrinsik terhadap perilaku merokok pada remaja. Secara bersama-sama faktor instrinsik berpeluang 0.062 dibandingkan dengan faktor ekstrinsik yang hanya 0.00 dalam mempengaruhi siswa (remaja) berperilaku merokok. Kesamaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu adanya penjelasan tentang perilaku merokok faktor-faktor merokok, dan bahaya merokok. Perbedaannya yaitu pada objek penelitian, penelitian terdahulu objeknya adalah siswa SMK Muhammadiyah Kudus, dan penelitian saat ini adalah MTs. Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan.